

Pengaruh Metode Diskusi Siswa terhadap Motivasi Belajar Kelas VII B SMPN 47 Bekasi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p style="text-align: center;">Ika Kurniasari Universitas Panca Sakti Bekasi ikurniasari2017@gmail.com</p> <p style="text-align: center;">Luluh Abdillah Kurniawan Universitas Panca Sakti Bekasi luluhabdilah@gmail.com</p> <p style="text-align: center;">Dermawan Universitas Panca Sakti Bekasi dermawanisme@gmail.com</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 5, No. 2 Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Kurniasari, I., Kurniawan, L. A., & Dermawan. (2025). Pengaruh Metode Diskusi Siswa terhadap Motivasi Belajar Kelas VII B SMPN 47 Bekasi. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 257-266.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar ada tidaknya pengaruh yang diterima motivasi belajar mata pelajaran IPS kelas VII B SMPN 47 Bekasi dari metode diskusi siswa bisa diketahui. Penelitian kuantitatif adalah metode yang diimplementasikan dalam studi ini, dimana seluruh siswa kelas VII B yang berjumlah 37 orang dijadikan sebagai populasi. Data dikumpulkan dengan mengimplementasikan teknik angket, dan data dianalisis dengan memanfaatkan program SPSS dan mengimplementasikan teknik regresi linear sederhana. Hasil memperlihatkan bahwa metode diskusi siswa berpengaruh positif pada motivasi belajar IPS, hasil regresi linear sederhana, didapat persamaan regresi $Y=15,654+0,511X$, yang memperlihatkan bahwa tiap-tiap kenaikan satu satuan pada variabel metode diskusi akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebanyak 0,511 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi metode diskusi berhubungan secara positif dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Temuan uji-t memperlihatkan nilai signifikansi sebanyak 0,000 (p di bawah 0,05) dan nilai t hitung sebanyak 4,421 yang lebih besar daripada t tabel, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa metode diskusi berpengaruh secara signifikan pada motivasi belajar siswa. Terkait dengan hal itu, dilakukan penerimaan pada hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan pada hipotesis nol (H_0). Temuan uji koefisien determinasi memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,358, yang menunjukkan bahwa 35,8% variasi motivasi belajar siswa bisa dijelaskan oleh variabel metode diskusi, di lain sisi sisanya sebanyak 64,2% menerima pengaruh dari faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Metode Diskusi, Motivasi Belajar, pembelajaran IPS

Abstract

This study was conducted with the intention of knowing whether or not there is an influence received by the motivation to learn social studies in class VII B SMPN 47 Bekasi from the student discussion method. Quantitative research is the method implemented in this study, where all 37 students of class VII B are used as the population. Data were collected by implementing questionnaire techniques, and the data were analyzed by utilizing the SPSS program and implementing simple linear regression techniques. The results show that the student discussion method has a positive effect on the motivation to learn social studies, the results of simple linear regression, obtained the regression equation $Y = 15.654 + 0.511X$, which shows that each one unit increase in the discussion method variable will increase student learning motivation by 0.511 points. This indicates that the implementation of the discussion method is positively related to student learning motivation in social studies. The t-test findings show a significance value of 0.000 (p below 0.05) and a t-count value of 4.421 which is greater than the t-table, so it can be concluded that the discussion method has a significant effect on student learning motivation. In this regard, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected. The findings of the coefficient of determination test showed a R Square value of 0.358, which means that 35.8% of the variation in student learning motivation can be explained by the discussion method variable, while the remaining 64.2% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Discussion Method, Learning Motivation, Social Studies Learning

A. Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 memaparkan bahwasanya upaya yang terarah dan terarah untuk menciptakan lingkungan belajar dan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kerohanian, kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dikenal dengan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia, namun sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi banyak kendala. Permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya, yakni akses pendidikan yang terbatas, kualitas pendidikan yang belum merata, kurikulum yang belum sepenuhnya relevan, dan kurangnya infrastruktur pendidikan dalam proses pendidikan, selanjutnya masalah pendidikan di sekolah yang kerap terjadi yakni kurang terbukanya komunikasi antara guru dan siswa. Hal itu menimbulkan ketidakpahaman dalam memahami aktivitas pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan itu, guru berperan krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan bagi siswa, dan memotivasi siswa dalam belajar agar siswa mudah memahami pelajaran. Satu dari sekian faktor kesuksesan pembelajaran adalah munculnya minat dan motivasi belajar dalam diri siswa

Motivasi belajar yang tinggi bisa mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki keingintahuan yang besar pada materi pelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran berjalan efektif serta maksimal. Dalam konteks ini, motivasi belajar berperan signifikan pada kesuksesan proses pendidikan, hasil belajar, dan pencapaian prestasi siswa. Secara umum, motivasi berfungsi sebagai pendorong rasa ingin belajar siswa dengan meningkatkan semangat dan ketekunan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai kekuatan dari dalam diri yang mendukung siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, mempertahankan kesinambungan aktivitas pembelajaran itu, dan mengarahkan upaya belajar supaya tujuan belajar bisa terwujud. Keinginan untuk belajar bisa bersumber dari dalam diri tiap-tiap individu (motivasi intrinsik) ataupun menerima pengaruh dari faktor eksternal di sekitarnya (motivasi ekstrinsik). Motivasi belajar memiliki peranan yang esensial dalam menumbuhkan motivasi, semangat, dan rasa senang selama aktivitas pembelajaran. Siswa akan memiliki semangat yang besar untuk berperan aktif dan berprestasi dalam aktivitas pembelajaran bila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal itu bisa ditingkatkan melalui implementasi metode diskusi.

Metode diskusi merupakan satu dari sekian cara belajar yang mengajak siswa dalam kegiatan tukar pikiran, pendapat, dan gagasan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Terkait dengan hal itu, siswa dituntut untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi. Dengan begitu, aktivitas pembelajaran memiliki hubungan timbal balik antara siswa dan guru pada saat pembelajaran. Hal itu memudahkan siswa untuk memulai interaksi dan keberanian bertanya pada saat pembelajaran. Di lain sisi, motivasi belajar membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru untuk mengungkapkan pendapat dan pemikiran pada pembelajaran saat proses berlangsung sehingga kelas menjadi aktif. Guru juga jadi lebih tahu apa yang diinginkan oleh siswa pada saat proses belajar berlangsung dan menjadikan aktivitas pembelajaran lebih menyenangkan serta dinanti oleh siswa, salah satunya pada mata pelajaran IPS. Terkait dengan hal itu, diharapkan nilai siswa mengalami kenaikan signifikan dengan adanya semangat dalam hal belajar pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu dari sekian mata pelajaran yang memiliki peran strategis di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan utama dari mata pelajaran ini ialah membekali siswa dengan pemahaman terkait berbagai peristiwa sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang berlangsung di lingkungan sekitarnya, baik dalam konteks lokal, nasional, ataupun global. Tetapi, dalam pelaksanaannya, seringkali dijumpai permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Situasi ini menerima pengaruh dari satu dari sekian faktor, yakni implementasi metode pembelajaran yang monoton dan bersifat dominan satu arah sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kehilangan motivasi dalam mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan itu, guru diharapkan bisa mengimplementasikan strategi pembelajaran yang bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Satu dari sekian strategi belajar yang bisa diimplementasikan dalam aktivitas pembelajaran yaitu metode diskusi. Semangat dan motivasi belajar siswa di sekolah juga bisa dijadikan sebagai tolok ukur kualitas aktivitas pembelajaran.

SMPN 47 Bekasi merupakan satu dari sekian sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Bekasi, dengan visi "Terwujudnya siswa yang beriman, cerdas, mandiri, kreatif, maju dan ihsan serta berwawasan luas. Berdasarkan informasi yang dipaparkan oleh guru, situasi yang terjadi di sekolah, kurangnya keterlibatan siswa saat aktivitas pembelajaran di kelas, variasi metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS belum memadai, kurangnya motivasi belajar dan masih ada siswa yang kurang fokus menyimak saat guru menerangkan, kesulitan siswa dalam memahami mata Pelajaran IPS sehingga siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa belum sepenuhnya selaras dengan harapan dan ada siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sehingga harus menjalani remedial.

Terkait dengan hal itu, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS diharapkan bisa ditingkatkan saat metode diskusi diimplementasikan. Terlebih penggunaan proses belajar metode diskusi pada mata pelajaran IPS di kelas VII B untuk mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum mengimplementasikan metode diskusi dan sesudah mengimplementasikan metode diskusi dalam aktivitas pembelajaran. Metode diskusi pada mata pelajaran IPS ini salah satunya juga melatih untuk para siswa SMPN 47 Bekasi di kelas VII B berpikir lebih kritis untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan analisis informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir logis serta berani dalam menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran, serta adanya kenaikan nilai pada mata pelajaran IPS. Maka penulis tertarik untuk meneliti satu fenomena belajar dengan judul: "Pengaruh Metode Diskusi Siswa Terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS kelas VII B SMPN 47 Bekasi"

Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah yang sudah ditetapkan, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini sebagai berikut "Apakah ada Pengaruh Metode Diskusi Siswa Pada Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII B SMPN 47 Bekasi?"

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar mata pelajaran ips kelas VII B SMPN 47 Bekasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

yang jelas mengenai efektivitas menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B pada mata pelajaran ips.

B. Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi siswa terhadap motivasi belajar mata Pelajaran IPS kelas VII B SMPN 47 Bekasi . Penelitian dilaksanakan di SMPN 47 Bekasi, yang berlokasi di Jl. Jamblang, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih Kota Bekasi, Jawa Barat, pada periode April hingga Juni 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena penelitian ini berfokus pada analisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu penggunaan Metode Diskusi Siswa, dan variabel dependen, yaitu motivasi belajar. Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif tepat digunakan untuk penelitian yang melibatkan populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII B SMPN 47 Bekasi 2024/2025, yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert lima poin yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid berdasarkan uji korelasi Product Moment Pearson serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahap analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas) untuk memastikan kelayakan data, serta analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh metode diskusi (X) terhadap motivasi belajar (Y). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sehingga dapat dipastikan apakah metode diskusi berpengaruh nyata terhadap motivasi belajar. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi metode diskusi dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 1. Indikator Penelitian Variabel X (Metode Diskusi Siswa)

Dimensi	Indikator	Penjelasan	Sumber
Struktur & Pelaksanaan Diskusi	- Ada instruksi jelas terkait pembentukan kelompok - Tiap anggota memiliki peran/bagian materi - Beberapa anggota tidak berkontribusi/tidak paham - Tiap anggota harus kuasai seluruh materi - Kelompok yang mencapai kriteria tertentu mendapat penghargaan	Dimensi ini menekankan pentingnya struktur dan tata pelaksanaan diskusi. Instruksi yang jelas, pembagian peran, dan penghargaan akan membuat siswa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran.	Robert E. Slavin (2018)
Proses Diskusi & Interaksi	- Diskusi aktif dan tanya jawab antar anggota - Ada anggota yang mendominasi - Anggota menunjukkan sikap mendengarkan - Anggota berbagi ide & memberi kesempatan bicara - Anggota saling menyemangati/membantu	Fokus dimensi ini pada kualitas interaksi antar siswa. Diskusi yang sehat melibatkan semua anggota, tidak didominasi, serta menunjukkan kerjasama dan saling dukung.	Robert E. Slavin (2018)

Peran Guru	- Guru menjelaskan aturan/prosedur diskusi - Guru memantau & membimbing tanpa mendominasi - Instruksi guru jelas/tidak membingungkan - Guru menyiapkan materi relevan - Penilaian mencerminkan kontribusi individu & kelompok	Dimensi ini menyoroti bagaimana guru berperan sebagai fasilitator, bukan pusat diskusi. Guru perlu menyiapkan materi, memberi arahan jelas, serta melakukan penilaian yang adil.	Robert E. Slavin (2018)
------------	---	--	-------------------------

Tabel 2. Indikator Penelitian Variabel Y (Motivasi Belajar)

Dimensi	Indikator	Penjelasan	Sumber
Motivasi Intrinsik	- Senang & tertarik saat belajar - Menganggap proses belajar bermakna - Belajar karena merasa penting secara pribadi	Dimensi ini berhubungan dengan dorongan internal siswa. Siswa belajar karena kesenangan, rasa ingin tahu, dan menganggap belajar itu sendiri berharga.	Deci & Ryan (1985)
Motivasi Ekstrinsik	- Belajar agar tidak mengecewakan orang tua/guru - Belajar untuk nilai tinggi/hadiah - Belajar karena tuntutan eksternal	Dimensi ini menunjukkan dorongan dari luar diri siswa. Belajar dilakukan karena adanya tekanan, hadiah, atau harapan sosial.	Deci & Ryan (1985)
Amotivasi	- Pasif & tidak ambil inisiatif - Tidak tertarik/kurang energi belajar - Merasa tidak mampu memengaruhi hasil belajar	Dimensi ini mencerminkan kondisi siswa yang kehilangan motivasi, tidak yakin pada kemampuan diri, dan kurang minat terhadap belajar.	Deci & Ryan (1985)
Kompetensi	- Merasa punya keterampilan cukup - Bangga saat memecahkan masalah - Yakin bisa menguasai materi sulit dengan usaha	Dimensi ini terkait dengan perasaan mampu, keyakinan diri, dan kebanggaan ketika berhasil. Rasa kompetensi akan memperkuat motivasi siswa.	Deci & Ryan (1985)
Keterhubungan	- Merasa didukung guru & teman - Merasa diterima & dihormati	Dimensi ini menggambarkan pentingnya	Deci & Ryan (1985)

Senang berinteraksi/kerjasama dengan teman	dukungan sosial. Hubungan baik dengan guru dan teman membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.
--	---

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar memiliki skor minimum 20, maksimum 40, dengan nilai rata-rata 31,84 dan standar deviasi 4,512. Sementara itu, variabel Metode Diskusi Siswa memiliki skor minimum 17, maksimum 40, dengan nilai rata-rata 31,68 dan standar deviasi 5,287. Data tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel berada pada kategori tinggi dengan sebaran data yang relatif wajar.

Tabel 3. Uji Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	37	20	40	31.84	4.512
Metode Diskusi Siswa	37	17	40	31.68	5.287
Valid N (listwise)	37				

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat penggunaan analisis parametrik. Hasil uji dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,124 untuk variabel Motivasi Belajar dan 0,200 untuk variabel Metode Diskusi Siswa, sedangkan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,259 untuk Motivasi Belajar dan 0,106 untuk Metode Diskusi Siswa. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada analisis parametrik, seperti uji regresi linear sederhana.

Tabel 4. Uji Normalitas Variabel Penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.129	37	.124	.963	37	.259
Metode Diskusi Siswa	.102	37	.200*	.951	37	.106

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Metode Diskusi Siswa dan Motivasi Belajar bersifat linear sehingga dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi. Berdasarkan hasil ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada kategori *Linearity* sebesar $< 0,001$ yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear secara signifikan. Sementara itu, pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,285 ($> 0,05$) yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan kedua variabel benar-benar linear. Selain itu, hasil uji antara kelompok (*Between Groups*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$) yang menegaskan adanya pengaruh signifikan antara Metode Diskusi Siswa terhadap Motivasi Belajar. Dengan demikian, data memenuhi syarat linearitas sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan regresi linear sederhana.

Tabel. 5 Uji Linearitas Variabel Penelitian

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Metode Diskusi Siswa * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	481.060	15	32.071	2.673	.019
		Linearity	262.647	1	262.647	21.890	<.001
		Deviation from Linearity	218.413	14	15.601	1.300	.285
	Within Groups		251.967	21	11.998		
	Total		733.027	36			

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini Metode Diskusi Siswa (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh konstanta sebesar 15,654 yang berarti jika Metode Diskusi Siswa bernilai nol maka nilai dasar Motivasi Belajar adalah 15,654, serta koefisien regresi sebesar 0,511 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Metode Diskusi Siswa akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,511 satuan. Nilai Beta standar sebesar 0,599 dan t-hitung 4,421 dengan signifikansi $< 0,001$ semakin menegaskan bahwa pengaruh Metode Diskusi Siswa terhadap Motivasi Belajar adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, semakin baik penerapan metode diskusi, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, yang berarti metode diskusi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII B SMPN 47 Bekasi.

Tabel. 6 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.654	3.710		4.219	<.001
	Metode Diskusi Siswa	.511	.116	.599	4.421	<.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

5. Uji t

Uji t dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X = Metode Diskusi Siswa) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y = Motivasi Belajar).

**Tabel. 7 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	15.654	3.710	4.219	<.001
	Metode Diskusi Siswa	.511	.116	4.421	<.001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel Metode Diskusi Siswa adalah sebesar 4,421, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 37 - 2 = 35$) adalah sebesar 2,030. Karena nilai t hitung (4,421) > t tabel (2,030), maka secara statistik dapat dikatakan bahwa variabel Metode Diskusi Siswa berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar.

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar < 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang semakin memperkuat bukti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,511 menunjukkan arah hubungan positif, artinya setiap peningkatan satu satuan dalam Metode Diskusi Siswa akan meningkatkan skor Motivasi Belajar sebesar 0,511 satuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Diskusi Siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VII B SMPN 47 Bekasi.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini, Metode Diskusi Siswa sebagai variabel independen dianalisis terhadap Motivasi Belajar sebagai variabel dependen.

Tabel. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599a	.358	.340	3.666

- a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi Siswa
- b. Dependent variable : Motivasi Belajar

Nilai R Square sebesar 0,358 menunjukkan bahwa 35,8% variansi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh metode diskusi siswa dalam model regresi, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi siswa memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat melalui instrumen penelitian yang sudah disusun oleh peneliti, dilakukan analisis data secara kuantitatif dengan maksud agar rumusan masalah bisa dijawab dan hipotesis yang sudah diajukan bisa diuji. Analisis ini diperkuat dengan hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS. Dari hasil itu, bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII B SMPN 47 Bekasi menerima pengaruh signifikan dari implementasi metode diskusi.

Berdasarkan temuan analisis regresi linear sederhana, didapat persamaan regresi $Y = 15,654 + 0,511X$. Persamaan ini memperlihatkan bahwa tiap-tiap kenaikan satu satuan pada variabel

metode diskusi berkontribusi pada kenaikan motivasi belajar siswa sebanyak 0,511 poin. Temuan ini mengindikasikan hubungan positif antara implementasi metode diskusi dan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Temuan uji-t memperlihatkan nilai signifikansi sebanyak 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai thitung sebanyak 4,421 yang lebih besar daripada t-tabel, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa metode diskusi berpengaruh secara signifikan pada motivasi belajar siswa. Terkait dengan hal itu, dilakukan penerimaan pada hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan pada hipotesis nol (H_0).

Berdasarkan temuan uji koefisien determinasi, didapat nilai R Square sebesar 0,358. Angka ini menunjukkan bahwa 35,8% variabilitas dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pengaruh metode diskusi, sedangkan 64,2% variabilitas lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicakup dalam studi ini.

E. Referensi

- A-aesoh, A., & Ainur Rofiq. (2021). Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 190-197.
- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan tanya jawab terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 378-383.
- Astawa, I. W. (2020). Motivasi belajar: Intrinsik dan ekstrinsik. *Jurnal Pendidikan*.
- Astuti, M. I. S. (2022). Definisi operasional motivasi belajar. Dalam Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Azahra, A., Aisyah, D. R., Fitriah, M. F., & Anasta, N. D. C. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 7(2), 10093-10106.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Eka Oktayani, Putri Andriani, M. F. Al Ikhsan, & Abdurrahmansyah. (2025). Analisis motivasi belajar siswa di era kurikulum merdeka. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1)28-35.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, H. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan*, 2(1), 85-95.
- Hidayat, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi siswa. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-135.
- Hilda Ainissyfa, dkk. (2020). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap disiplin belajar siswa dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa. *Nian Tana Sikka*, 1(1).
- Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1627-1639.
- Humairoh. (2022). Peran metode diskusi dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3664-3671.
- Husaini, M., Kamza, M., & Ayu, N. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 13(1), 55-62.
- Ika Supriyati, (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*
- JPTAM. (2025). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Moejino. (2004). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nirmala, D. (2020). Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2).
- Nirmala, S. (2020). Model pembelajaran Discovery Learning dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Arjuna*, 3(1), 170-180.
- Nisa', M. W., dkk. (2025). Upaya guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Indonesian Journal on Education*, 1(3), 188.

- Panjaitan, R., Pratiwi, S., & Tim. (2022). Efektivitas implementasi metode diskusi dalam pembelajaran kimia: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 123-134.
- Putri, D. A., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh gamifikasi dalam pembelajaran digital terhadap motivasi intrinsik siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 45-53.
- Putri, et al. (2022). Analisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Putri, R., & Wahyuni, S. (2021). Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 45-58.
- Rahman, A. (2020). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Lentera Edukasi*, 3(1), 12-22.
- Rahmawati, F. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 22-30.
- Sani, A. (2018). Metode diskusi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Santosa, A., Irmawanti, D., & Maulia, R. (2020). Pengaruh motivasi dan penerapan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Nalanda*, 107-114.
- Sari, N. P., Kusuma, B., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 133-139.
- Sari, N. P., Kusuma, B., & Fatimah, F. (2020). Strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 133-139.
- Sholihah, N., & Amaliyah, N. (2022). Efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 45-56.
- Slamet, & Aglis. (2020). Validitas merupakan ukuran kevalidan suatu instrumen penelitian. Dalam *BAB III Metode Penelitian* (hlm. 34).
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pemahaman. *Jurnal Penelitian Terapan*, 5(1), 12-20.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Pearson.
- Sonjaya, R. P., dkk. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Sudyono. (2021). Manfaat metode diskusi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan*, 2(1), 85-90.
- Sujarweni, W. (2022). *Metode penelitian*. Universitas Darmajaya.
- Supriani, S., Herwati, H., & Abdurrahmansyah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa di Era Kurikulum. *Jurnal Manajerial Pendidikan dan Inovasi*, 4(1), 12-24.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Meja Bundar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 13 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Global Journal Basic Education*, 4(2), 742-752.
- Syukriati. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 160-163.